

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal pertama yang memiliki fungsi sebagai peletak dasar-dasar perkembangan seluruh aspek kepribadian siswa. Pada usia ini siswa mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta peka bagi peletakkan dasar-dasar kepribadian. Masa ini perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya, karena masa ini sangat menentukan kualitas manusia di masa depan. Sehingga itu tidak heran kalau kemudian para ahli bersepakat bahwa masa ini dinamakan masa istimewa bagi perkembangan hidup manusia. (Lansing: 2005:4)

Berkenaan dengan hal ini, salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada pendidikan sekolah dasar adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan cara mengoptimalkan model pembelajaran yang relevan antara materi pelajaran dengan kondisi belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang ada di Kelas II Kelompok A pada SDN 2 Tilmuta Kabupaten Boalemo yang berjumlah 33 orang, hanya 15 orang (46%) yang mempunyai keterampilan berbicara dengan benar dan baik. Siswa tersebut mampu berbicara dengan siapapun walaupun masih dalam bentuk bahasa-bahasa sederhana. Sebaliknya, terdapat 18 siswa (54%) belum mampu berbicara atau belum memiliki keterampilan berbicara dengan alasan yang sangat bervariasi.

Belum optimalnya kemampuan siswa dalam berbicara perlu dicarikan pemecahan sedini mungkin. Hal ini karena ketidak terampilannya siswa dalam berbicara pada usia SD bisa berdampak kurang baik dalam perkembangan selanjutnya. Siswa yang kurang terampil berbicara tidak akan tumbuh sikap percaya diri, tidak akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta dapat menghambat kematangan intelektual pada masa-masa selanjutnya.

Sesuai hasil pengamatan peneliti, bahwa upaya guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas II SDN 2 Tilamuta sampai saat ini belum maksimal, hal ini diduga dilatarbelakangi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam berkomunikasi lisan dengan orang lain. Padahal jika, siswa selalu berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi lisan (percakapan), maka sangat dimungkinkan siswa akan semakin kreatif untuk berbicara serta dapat menyusun kata dan pola kalimat sendiri sesuai dengan fokus pembicaraan.

Pada tataran pendidikan khususnya siswa yang duduk di Kelas II SDN 2 Tilamuta, metode pembelajaran yang dapat memupuk terjadinya interaksi sosial yang efektif pada semua siswa dikenal dengan metode bermain peran. Melalui metode bermain peran ini, maka siswa sendirinya akan kreatif untuk merangkaikan kata dan kalimat dalam menyapa orang lain, sehingga daripadanya akan tumbuh keterampilan siswa untuk berbicara secara baik, lancar dan benar. Di samping itu, melalui metode bermain peran, siswa dapat belajar dalam suasana gembira, penuh perhatian, santai tanpa beban dan terlepas dari sikap ketegangan. Dengan demikian, siswa tidak menyadari bahwa melalui metode bermain peran

yang dikemas oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa sudah dituntun untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya dengan benar.

Bermain peran (*Role Playing*) adalah permainan meniru kegiatan atau pekerjaan orang dewasa. Permainan ini sangat bagus untuk siswa-siswa sebab usia balita (0-9 Tahun), kemampuan berfantasi, kognitif, emosi dan sosialisasi siswa tengah berkembang juga dapat mengembangkan seluruh kemampuannya.

Kegiatan bermain peran merupakan permainan yang mengasah kemampuan mengingat dan bereksplorasi dengan dunia hayal siswa-siswa. Selain melatih sistem motorik siswa, aktivitas bermain peran juga membuat siswa menjadi lebih terlatih untuk mengenal lingkungan sekitar, serta siswa akan dibiasakan untuk menghilangkan perbedaan dan sekat antara proses pelatihan saat bermain dengan realita sebenarnya.

Selanjutnya, dalam bermain peran siswa meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang dikaguminya atau ditakutinya dari orang-orang yang berada di sekitarnya, yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari maupun dari tokoh yang ditonton sehingga melibatkan penggunaan bahasa. Dengan penggunaan bahasa yang didengar oleh siswa tersebut, maka secara otomatis keterampilan berbicara siswa secara bertahap mengalami peningkatan.

Berdasarkan setting empirik tersebut di atas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara detail dan obyektif dengan formulasi judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran di

Kelas II SDN 2 Tilamuta”. Melalui metode bermain peran inilah, diharapkan upaya keterampilan berbahasa atau kecakapan berbicara siswa akan terangsang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut;

- a. Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah. Pada umumnya siswa merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya.
- b. Siswa kurang terampil berbicara sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara secara individu
- c. Metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dianggap kurang tepat sehingga tidak dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara komprehensif
- d. Teknik pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kurang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar terlebih lagi pada aspek berbicara. Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah “Apakah metode bermain peran dapat digunakan oleh guru Kelas II SDN 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan penggunaan metode bermain peran agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat di antaranya;

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang diperlukan melalui bermain peran
2. Sebelum melakukan kegiatan, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang apa yang akan diperankan. Misalnya;
 - a) Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan, dan peserta didik harus mengetahui dengan benar materi yang akan dipelajari;
 - b) Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang lakonisasi dari masing-masing siswa;
 - c) Guru memberikan contoh sikap dan cara berbicara dari masing-masing yang dilakoni;
 - d) Guru membagi kelompok siswa;
 - e) Guru memerintahkan kepada peserta didik berdasarkan kelompok masing-masing untuk mempraktekkan tentang sikap dan cara berbicara dari masing-masing yang dilakoni dibawa bimbingan guru;
 - f) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang dapat berbicara dari masing-masing yang dilakoni dengan baik dan benar.
3. Selama guru menjelaskan hendaknya peserta didik memperhatikan kegiatannya.

4. Jika selesai memberikan penjelasan dan contoh bagaimana melakukan peran dari masing-masing yang dilakoni, maka siswa diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan-kegiatan seperti yang dicontohkan guru
5. Selama melakukan kegiatan bermain peran, peserta didik diharapkan dapat mendiskusikan dengan teman lainnya tentang kegiatan yang akan diperankan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode bermain peran oleh guru Kelas II SDN 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan khususnya kepada guru untuk dapat mengefektifkan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya penggunaan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

Penerapan metode bermain peran dalam pengajaran keterampilan berbicara dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif sehingga dengan demikian kemampuan berbicaranya dapat meningkat.

b. Bagi guru:

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode yang lebih inovatif dan lebih berorientasi pada proses sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat.

c. Bagi sekolah:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menemukan metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif.

d. Bagi peneliti:

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

- a. Bagi Guru, untuk menemukan metode belajar yang efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dirinya pada keterampilan berbicara melalui metode bermain peran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap SDN 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui bentuk penelitian tindakan kelas.

- d. Bagi peneliti, untuk mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya penggunaan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan pada guru SD lain untuk mengadakan penelitian yang sama.